

Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu

Hernadianto, Nour Ardiansyah Hernadi, Ifka Saputra

Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹³

STIPRAM Yogyakarta²

Email : hernadianto@umb.ac.id, : ardiansyahq@gmail.com, : ifkasaputra@gmail.com

Diterima: Oktober 2020; Dipublikasikan : Desember 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Kompetensi, Pengaruh Independensi, dan Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu. Populasi dalam Penelitian ini adalah 60 Auditor yang ada di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu yang masih aktif bekerja. Metode dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel, yaitu Auditor di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Ada Pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kompetensi yaitu $0,043 < 0,05$ (2) Ada Pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Independensi yaitu $0,036 < 0,05$ (3) Ada Pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Pengalaman Kerja yaitu $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : kompetensi, independensi, pengalaman kerja, kualitas audit.

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of competence, independence, and working experience on audit quality at BPKP office of Bengkulu Province, The population of this study were 60 auditors. The method in this Study used saturated sampling where its population was used as the samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Based on the the results of analysis in this study obtained: (1) There was a significant effect on audit quality as shown with its significance value of competence was $0.043 < 0.05$ (2). Similarly, the significant value of independence, there was a significant influence on audit quality—this was as indicated by its significance value $0.036 < 0.05$ (3). Furthermore, from working experience, there was a significant influence on audit quality as shown by its significance value $0,000 < 0.05$. Simultaneously, There were an influence between competence, independence, and working experience on audit quality, this is indicated by its value of $0,000 < 0.05$.

Keywords: competence, independence, working experience, audit quality.

PENDAHULUAN

Profesi auditor mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi auditor disuatu Negara sejalan dengan berkembangnya perekonomian Negara, pertumbuhan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan dinegara tersebut. Perusahaan membutuhkan jasa auditor dan pihak terasosiasi untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran. Dalam beberapa tahun terakhir kasus korupsi, kolusi, dan Npotisme (KKN) sudah tidak terlalu asing sebagai topik yang disajikan pada media elektronik ataupun cetak. Transparency International merilis indeks persepsi korupsi Negara-negara di dunia untuk tahun 2017. Indoensia ada di peringkat ke-96 dengna nilai 37. Indeks persepsi korupsi 2017 dari 180 negara ini dirilis pada Kamis 22/2/2018 (<https://news.detik.com>). Kasus KKN ini tidak hanya terjadi pada sektor swasta saja, tetapi sektor pemerintah pun ikut serta dalam tindakan KKN ini. Tindakan KKN disektor pemerintahan ini disebabkan nafsu dari individu ataupun kelompok untuk menguntungkan dirinya sendiri (Muhammad Ilham,2019).

Kasus yang terjadi di BPKP (1/05/2013, www.kompas.com), dalam situs tersebut menyebutkan bahwa audit BPKP di kasus Indosat-IM2 cacat hukum. Adanya kasus seperti diatas membuat masyarakat berasumi

bahwa kompetensi atau keahlian yang dimiliki APIP masih kurang sehingga masih terdapat kesalahan dalam mengaudit. Adanya kasus suap yang melibatkan auditor BPKP yang dikutip dari media tempo, dimana didalam kasus ini seorang auditor BPKP menerima gratifikasi sebesar 3.5 M, didalam kasus ini auditor BPKP tersebut divonis 7 tahun penjara. Fenomena di atas mencerminkan bahwa hasil audit internal pemerintah masih kurang berkualitas (1/05/2013, www.kompas.com). Berdasarkan fenomena tersebut, muncul tanda tanya mengapa masalah itu terjadi jika BPKP sebagai auditor internal pemerintah sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan sebagai auditor yang profesional dan berkompeten dalam melakukan pemeriksaan, apakah kurangnya independensi dari auditor itu sendiri yang menjadi penyebabnya atau terjadi sebab lainnya, sehingga perlu adanya analisis yang mendalam. Dengan kompetensi, independensi maka akan meningkatkan kualitas audit (Hernadianto,2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan memfokus faktor dari kemampuan auditor, yaitu pengalaman kerja dan profesionalisme meliputi (independensi, integritas, obyektivitas dan kompetensi) yang merupakan bagian dari kode etik audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja auditor tinggi akan lebih cermat dalam melakukan pemeriksaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan tak diragukan lagi, karena adanya *expectation gap* (perbedaan antara keinginan atau harapan masyarakat terhadap hasil kerja auditor dengan hasil kerja yang ditunjukkan oleh auditor) terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan (kompetensi) yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan antara variabel pengalaman kerja dengan variabel kompetensi dimana auditor yang berkompeten akan terus melakukan *up grade* pengetahuan dan bekerja secara professional. Semakin lama auditor bekerja maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin tinggi pula tingkat penguasaan bidangnya (Nopia,2019). BPKP adalah lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil pengawasan keuangan dan pembangunan dilaporkan kepada presiden selaku kepala pemerintahan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya. Hasil pengawasan BPKP juga diperlukan oleh para penyelenggara pemerintahan lainnya termasuk pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam pencapaian dan peningkatan kinerja instansi yang dipimpinya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HEPOTESIS

Auditing

Menurut Hernadianto (2018:1) Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan kebijakan-kebijakan atau aturan-aturan perusahaan serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Kompetensi

Menurut Kovina (2014) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Menurut Tuanakotta (2011) "Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor".

Independensi

Independensi merupakan keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja,2002:26). Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objectivitas (Randal J dkk,2011:74). Dalam SPAP (IAI),2001:220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan didalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

Pengalaman Kerja

Menurut Hernadianto (2002:9) Auditor merupakan suatu profesi layanan kepada pelaku ekonomi untuk atas entitas financial baik yang komersial maupun non komersial diukur berdasarkan jenjang jabatan auditor mulai dari staff sampai ke partner, dan minimal berjabatan senior untuk membedakan tahun pengalaman, serta rata-rata tahun pengalaman 2,8 tahun (antara 2,5 sampai 3,5 tahun). Sedangkan yang belum berpengalaman adalah mulai dari staff sampai dengan partner dan berjabatan kurang dari 2,5 tahun. Pengalaman menurut Mulyadi (2001) seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan Pengalaman Kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan Pengalaman Kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Kualitas Audit

Menurut Abdul Halim (2015:109), Kualitas audit adalah sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Auditor bertanggung jawab untuk sedemikian rupa mewaspadai karakteristik dan jenis ketidakberesan material yang potensial, berkaitan dengan bidang yang dia audit, sehingga auditor dapat merencanakan auditnya untuk memberikan kepastian yang memadai dalam mendeteksi ketidakberesan material tersebut. Menurut Sukrisno Agoes (2012:4), Kualitas Audit adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Zuriah Hanum Siregar, Fikri Ilmi Yasri, Canri Simbolon dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2019) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah : H1 : Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Independensi merupakan sikap profesionalisme seorang auditor yang tidak memihak dan tidak dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objectivitas (Randal J dkk, 2011:74). Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Risma (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah : H2 : Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Seorang auditor yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit akan lebih memahami kesalahan secara akurat dan lebih cepat dalam mencari penyebab kesalahan, sehingga hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah: H3 : Pengalaman Kerja Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dailibas Nasution (2019) menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, independen dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah: H4 : Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu, pada bulan Februari 2020. Jenis penelitian diskriptif kuantitatif, berupa data tentang masalah Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu, populasi sebanyak 60 orang, sedangkan sampel seluruh Populasi di gunakan sebagai Sampel. Metode analisis data menggunakan statistic dikriptif dengan Metode Regresi linier Berganda, menggunakan alat SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Pengambilan Kuesioner**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor BPKP (Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Provinsi Bengkulu. Kuesioner tersebut ditinggal dan diambil kembali setelah satu minggu setelah kuesioner tersebut diserahkan.

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Kuesioner yang disebarkan	60	100%
Jumlah Kuesioner yang kembali	54	90%
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	6	10%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	-	-
Kuesioner yang dapat digunakan	54	90%

Hasil Uji Validitas**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	R table	Kesimpulan
Komptensi	X1.P1	0,725	0,2681	Valid
	X1.P2	0,737	0,2681	Valid
	X1.P3	0,673	0,2681	Valid
	X1.P4	0,778	0,2681	Valid
	X1.P5	0,739	0,2681	Valid
	X1.P6	0,769	0,2681	Valid
Independensi	X2.P1	0,604	0,2681	Valid
	X2.P2	0,763	0,2681	Valid
	X2.P3	0,700	0,2681	Valid
	X2.P4	0,752	0,2681	Valid
	X2.P5	0,679	0,2681	Valid
	X2.P6	0,746	0,2681	Valid
Pengalaman Kerja	X3.P1	0,641	0,2681	Valid
	X3.P2	0,786	0,2681	Valid
	X3.P3	0,736	0,2681	Valid
	X3.P4	0,686	0,2681	Valid
	X3.P5	0,755	0,2681	Valid
	X3.P6	0,758	0,2681	Valid
Kualitas Audit	Y.P1	0,695	0,2681	Valid
	Y.P2	0,636	0,2681	Valid
	Y.P3	0,640	0,2681	Valid
	Y.P4	0,643	0,2681	Valid
	Y.P5	0,705	0,2681	Valid
	Y.P6	0,691	0,2681	Valid
	Y.P7	0,683	0,2681	Valid
	Y.P8	0,770	0,2681	Valid
	Y.P9	0,700	0,2681	Valid
	Y.P10	0,726	0,2681	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengetahui kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai *Pearson Correlation* > r tabel sehingga dapat dikatakan semua instrumen valid untuk digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kesimpulan
Kompetensi	0,831	Reliable
Independensi	0,800	Reliable
Pengalaman Kerja	0,821	Reliable
Kualitas Audit	0,875	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah reliabel dan memiliki keandalan yang tinggi untuk mengetahui kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa variabel yang dibandingkan rata-ratanya mengikuti sebaran atau distribusi normal. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sampel kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28664432
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.045
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan uji one sample kolmogorov-smirnov test di atas, data terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05 (5%). Hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai kolmogorov-smirnov adalah 0,200 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi, independensi, pengalaman kerja auditor, terhadap kualitas audit. Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = 7.751 + 0.240 X_1 + 0.253 X_2 + 0.968 X_3 + e$. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 7.751, maka hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu konstan atau sebesar 7.751, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 7.751.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0.240 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi maka dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0.240. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi dengan kualitas audit.

3. Koefisien regresi variabel Independensi sebesar 0.253 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan Independensi maka dapat meningkatkan pengaruh signifikan kualitas audit sebesar 0.253. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara independensi dengan kualitas audit.
4. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja auditor sebesar 0.968 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengalaman kerja auditor maka dapat meningkatkan pengaruh signifikan kualitas audit sebesar 0.968. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.751	3.692		2.099	.041
	Kompetensi	.240	.115	.196	2.079	.043
	Independensi	.253	.117	.157	2.153	.036
	Pengalaman Kerja	.968	.131	.696	7.391	.000

- a. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kompetensi yaitu sebesar 0,043 dan nilai koefisien regresi B sebesar 0.240. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien regresi B bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama atau (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zuriah Hanum Siregar, Fikri Ilmi Yasri, Canri Simbolon dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2019) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independensi yaitu sebesar 0,036 dan nilai koefisien regresi B sebesar 0.253. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien regresi B bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua atau (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Desi Risma (2019) yang mengatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
- c. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel pengalaman kerja auditor yaitu sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi B sebesar 0.968. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien regresi B bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga atau (H3) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ajeng Citra Dewi (2016) bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 6. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	768.877	3	256.292	46.242	.000 ^b
	Residual	277.123	50	5.542		
	Total	1046.000	53			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kompetensi, independensi dan pengalaman kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.719	2.354

Nilai koefisien determinasi dari tabel diatas yaitu 0.719 atau 71%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi, independensi dan pengalaman kerja sebesar 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Tuanakotta (2011) "Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor". Berdasarkan analisis regresi linier berganda, hasil menunjukkan konstanta sebesar 0.240 menyatakan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kualitas audit sebesar 0.240 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa **H1 diterima**, yaitu kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas audit. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Zuriah Hanum Siregar, Fikri Ilmi Yasri, Canri Simbolon dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2019) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002:26). Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objectivitas (Randal J dkk, 2011:74). Berdasarkan analisis regresi linier berganda, hasil menunjukkan konstanta sebesar 0.253 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kualitas audit sebesar 0.253 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa **H2 diterima**, yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Risma (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut Hernadianto (2002:9) Auditor merupakan suatu profesi layanan kepada pelaku ekonomi untuk atas entitas financial baik yang komersial maupun non komersial diukur berdasarkan jenjang jabatan auditor mulai dari staff sampai ke partner, dan minimal berjabatan senior untuk membedakan tahun pengalaman, serta rata-rata tahun pengalaman 2,8 tahun (antara 2,5 sampai 3,5 tahun). Sedangkan yang belum berpengalaman adalah mulai dari staff sampai dengan partner dan berjabatan kurang dari 2,5 tahun. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, hasil menunjukkan konstanta sebesar 0.968 menyatakan bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kualitas audit sebesar 0.968 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa **H3 diterima**, yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas audit. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Provinsi Bengkulu.
2. Secara parsial independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Provinsi Bengkulu.

3. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Provinsi Bengkulu.
4. Secara simultan kompetensi, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada Kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.(2015).Auditing dan sistem informasi. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahann YKPN.
- Chosian, Siti Annisa (2014).Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jakarta Pusat. Jurnal Keuangan dan Perbankan: Volume 11 No. 1.
- Dewi,Ajeng Citra. (2016).Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Profita :Edisi 8.
- Elder,Randal J.dkk.(2011).Jasa Audit dan Assurance.Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali,Imam .(2018).Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernadianto.(2002).Pengaruh pengetahuan dan pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Intuisinya Mengenai kekeliruan (Pada KAP di Jawa Tengah dan DIY).Program Pasca sarjana Ilmu Akuntansi.Universitas Diponegoro Semarang.
- Hernadianto & Budi Astuti. Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi Kompetensi Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit. Media Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Hernadianto.(2018).Pengauditan (Suatu Sistem dan Procedure).Bengkulu: Percetakan Arin.
- Ilham,Muhammad.(2019).Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi.Universitas Pakuan, Bogor.
- Mulyadi dan Puradirejo.(2002). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit.Fakultas Ekonomi.UniversitasMuhammadiyah Surabaya.
- Mulyadi.(2013) . Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution,Dailibas.(2019).Pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP provinsi jawa barat. Journal of Accounting and Finance:Volume 4 No 01.
- Nopia.(2019).Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu.Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Risma, Desi .(2019).Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sekaran,Uma & Bougie Rouger.(2019).Metode Penelitian untuk Bisnis.Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran,Uma & Bougie Rouger.(2018).Metode Penelitian untuk Bisnis.Jakarta: Salemba Empat.
- Sukisno Agoes (2017). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Public. Jakarta : Salemba Empat.
- Sejarah BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).
<http://www.bpkp.go.id/konten/4/sejarah-singkat-bpkp.bpkp> (diakses 16 februari 2020).